

## PERAN AKUNTANSI DALAM PENGELOLAAN KEUANGAN PRIBADI BAGI REMAJA

Kamaludin<sup>a,1</sup>, Luvtia Anisa Putri<sup>b,2</sup>, Maria Nata Peronika Manurung<sup>c,3</sup>

<sup>abc</sup>Program Studi Sarjana Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Pamulang

<sup>1</sup>kamudinn22@gmail.com; <sup>2</sup>lvtiaanisap@gmail.com; <sup>3</sup>mariamnrg20@gmail.com

<sup>\*</sup>kamudinn22@gmail.com

---

### Abstrak

Kemampuan mengelola keuangan pribadi merupakan keterampilan penting yang sebaiknya dimiliki sejak usia remaja. Pada masa ini, remaja mulai menerima uang saku secara rutin dan melakukan pengeluaran berdasarkan pilihan pribadi. Namun, minimnya literasi keuangan menyebabkan banyak remaja belum mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan, serta belum terbiasa mencatat pengeluaran secara sistematis. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana penerapan prinsip dasar akuntansi, seperti pencatatan transaksi dan penyusunan anggaran sederhana, dapat membantu siswa SMK Al-basyariah dalam mengelola keuangan pribadi. Kegiatan edukatif dilakukan melalui penyuluhan interaktif, simulasi pencatatan harian, dan refleksi kasus sederhana yang relevan dengan kehidupan remaja. Hasil pelaksanaan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta mengenai pentingnya pencatatan keuangan, serta munculnya kesadaran untuk lebih bertanggung jawab dalam menggunakan uang. Dengan demikian, akuntansi tidak hanya relevan untuk dunia bisnis, tetapi juga memiliki peran strategis dalam membentuk kebiasaan finansial yang sehat di kalangan remaja. Selain itu, partisipasi aktif siswa selama kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan yang digunakan cukup efektif dan berpotensi untuk dikembangkan lebih lanjut sebagai alat edukasi keuangan di lingkungan sekolah lain.

**Kata Kunci:** Akuntansi; Remaja ; Keuangan pribadi; Literasi Keuangan; Pencatatan;

---

### Abstract

*The capacity to oversee individual funds is an fundamental expertise that ought to be created from puberty. Amid this period, youngsters start to get standard remittances and make investing choices freely. In any case, moo budgetary proficiency regularly leads to destitute money related choices, such as the failure to recognize between needs and needs or the need of propensity in recording every day costs. This think about points to investigate how applying essential bookkeeping principles such as exchange recording and basic budgeting can help understudies at SMK Al-baysariah in overseeing their individual accounts. Instructive exercises were carried out through intuitively counseling, day by day monetary reenactments, and intelligent case thinks about important to young life. The comes about appear an enhancement in participants' understanding of the significance of money related recording, together with a developing mindfulness to be more dependable in cash utilization. Hence, bookkeeping isn't only pertinent within the trade world but moreover plays a key part in forming solid monetary propensities among youths. In expansion, the dynamic support of understudies amid the action demonstrates that the approach utilized was very compelling and has*

---

*the potential to be advance created as a money related instruction apparatus in other school situations.*

**Keywords:** *Accounting; Teenagers; Personal Finance; Literacy Finanace; Bookkeeping*

## PENDAHULUAN

Pada Era digital ini memberikan dampak yang begitu signifikan terhadap masa remaja, dimana remaja bisa mengakses dengan mudah terhadap platform dan tren lifestyle yang berkembang pesat. Dan mengelola keuangan pribadi merupakan salah satu keterampilan hidup yang sangat penting bagi setiap individu, termasuk remaja. Di time present day ini, remaja memiliki akses yang lebih luas terhadap uang saku dan kebebasan dalam mengatur pengeluaran mereka sendiri. Namun, kebebasan ini seringkali tidak diimbangi dengan pemahaman yang memadai tentang cara mengelola keuangan dengan baik dan benar. urgensi pengabdian. Siswa SMK Albasyariah sebagai generasi muda yang akan segera memasuki dunia kerja memerlukan bekal pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola keuangan pribadi. Observasi awal menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki kecenderungan untuk menghabiskan uang saku mereka tanpa perencanaan yang matang. Hal ini terlihat dari keluhan mereka bahwa uang saku cepat habis sebelum waktunya dan seringkali mereka meminta tambahan uang kepada orang tua. Berdasarkan diskusi dengan beberapa guru dan siswa di SMK Al-Basyariah, ditemukan bahwa masih banyak siswa yang merasa bahwa mengatur keuangan adalah hal yang

sia-sia dan tidak perlu dilakukan. Pandangan ini tentu saja sangat berbahaya karena dapat membentuk kebiasaan buruk dalam pengelolaan keuangan di masa depan. Padahal, kemampuan mengelola keuangan dengan baik tidak hanya bermanfaat untuk kehidupan finansial tetapi juga dapat membangun karakter disiplin yang berguna dalam berbagai aspek kehidupan.

Penelitian yang dilakukan oleh Margaretha dan Pambudhi (2015) menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan remaja di Indonesia masih rendah, dimana hanya 32% remaja yang memiliki pemahaman dasar tentang pengelolaan keuangan. Kondisi ini perlu segera diatasi melalui edukasi yang tepat dan berkelanjutan. Akuntansi sebagai ilmu yang mempelajari pencatatan, penggolongan, dan pelaporan transaksi keuangan dapat menjadi dasar yang kuat untuk membangun kemampuan mengelola keuangan pribadi. Dan penyampaian materi kami sampaikan dengan cara yang mudah di pahami seperti diskusi aktif antara siswa, quiz dan juga menyanakan pengalaman mereka tentang bagaimana mereka bisa mendapatkan uang tambahan, dengan begitu mereka akan memiliki motivasi untuk mendapatkan uang saku lebih dari cara yang baik dan juga msiswa bisa mendapatkan manfaatnya.

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SMKS Albasyariah pada hari Senin, 19 Mei 2025 pukul 11.00 WIB. Target peserta kegiatan adalah siswa-siswi SMKS Albasyariah kelas X dengan jumlah siswa dan siswi 30 orang. Pemilihan target peserta ini didasarkan pada kebutuhan untuk memberikan pemahaman tentang pengelolaan keuangan pribadi kepada remaja yang akan segera memasuki dunia kerja. Metode pelaksanaan kegiatan ini menggunakan pendekatan dan pelatihan praktis. Pendekatan dilakukan untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya pengelolaan keuangan pribadi dan peran akuntansi dalam kehidupan sehari-hari. Materi penyuluhan mencakup konsep dasar akuntansi, prinsip pencatatan keuangan sederhana, dan teknik-teknik praktis dalam mengatur pengeluaran dan pemasukan.

Pelatihan praktis dilakukan dengan memberikan contoh dari salah satu siswi tentang pembuatan catatan keuangan harian menggunakan metode yang sederhana dan mudah agar mudah dipahami oleh siswa. Lalu kami memberikan kesempatan kepada beberapa siswa dan siswi untuk langsung mempraktikkan pembuatan catatan keuangan berdasarkan pengeluaran harian yang biasa mereka lakukan.

Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan pembukaan dan sambutan dari ketua pelaksana, dilanjutkan dengan penyampaian materi tentang dasar-dasar akuntansi dan pengelolaan keuangan pribadi. Setelah itu, kami menunjuk beberapa siswa dan siswi sebagai perwakilan untuk membagikan pengalaman mereka dalam mengelola keuangan mereka di kehidupan mereka sehari-hari, juga ada yang memberikan cara agar bisa menghasilkan uang tambahan. Kegiatan diakhiri dengan sesi tanya jawab dan evaluasi untuk mengukur tingkat pemahaman peserta yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi materi presentasi, lalu kami memberikan quiz logika dan juga teori dan memberikan kesempatan ke beberapa siswa dan siswi untuk berbagi pengalaman mereka agar peserta lainnya lebih memahami dan termotivasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang peran akuntansi dalam pengelolaan keuangan pribadi bagi remaja di SMKS Albasyariah telah berhasil dilaksanakan dengan antusiasme yang tinggi dari para peserta. Hasil evaluasi kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan setelah pelaksanaan penyuluhan dan pelatihan.

Information pada tabel di atas menunjukkan bahwa metode penyuluhan dan pelatihan praktis yang diterapkan cukup efektif dalam memberikan pemahaman kepada siswa. Peningkatan yang signifikan terlihat pada aspek pemahaman pentingnya pengelolaan keuangan dengan peningkatan.

Tabel 1. Hasil Evaluasi sebelum dan sesudah kegiatan dalam Bentuk Presentase

Kepala Tabel	Sebelum Kegiatan	Sesudah Kegiatan	Peningkatan
Pemahaman pentingnya pengelolaan keuangan	22%	89%	67%
Pernah melakukan pencatatan keuangan	18%	76%	58%
Minat membuat catatan keuangan harian	15%	76%	61%
Kesadaran disiplin finansial	25%	82%	57%

Antusiasme peserta terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan selama sesi tanya jawab. Pertanyaan yang sering muncul adalah tentang cara praktis mencatat pengeluaran harian dan bagaimana cara menghemat uang saku tanpa mengurangi kebutuhan pokok. Hal ini menunjukkan bahwa peserta mulai tertarik untuk

menerapkan pengelolaan keuangan dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Salah satu hasil positif yang diperoleh adalah perubahan persepsi siswa terhadap pentingnya mengatur keuangan. Sebelum kegiatan, banyak peserta yang menganggap bahwa mengatur keuangan adalah hal yang merepotkan dan sia-sia. Namun setelah mengikuti kegiatan, mereka mulai menyadari bahwa pengelolaan keuangan bukan hanya tentang mencatat pemasukan dan pengeluaran, tetapi juga tentang membangun kebiasaan disiplin yang akan berguna dalam berbagai aspek kehidupan.

Penerapan prinsip-prinsip akuntansi sederhana dalam pengelolaan keuangan pribadi terbukti dapat dipahami dengan baik oleh siswa. Konsep pencatatan charge dan kredit yang disederhanakan menjadi "uang masuk" dan "uang keluar" membuat peserta lebih mudah memahami alur keuangan mereka. Beberapa peserta bahkan langsung mencoba membuat catatan keuangan untuk pengeluaran mereka selama seminggu terakhir.

Dampak jangka panjang dari kegiatan ini diharapkan dapat membentuk generasi muda yang memiliki literasi keuangan yang baik. Dengan memahami pentingnya pengelolaan keuangan sejak dini, para siswa akan lebih siap menghadapi tantangan finansial di masa depan. Selain itu, kebiasaan disiplin yang

terbentuk melalui pengelolaan keuangan juga akan membantu mereka dalam mengembangkan karakter yang bertanggung jawab dalam berbagai aspek kehidupan.

Kendala yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan adalah keterbatasan waktu untuk memberikan pendampingan yang lebih intensif kepada setiap peserta. Namun, kendala ini dapat diatasi dengan memberikan modul panduan sederhana yang dapat dipelajari secara mandiri oleh peserta di rumah.

## KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang peran akuntansi dalam pengelolaan keuangan pribadi bagi remaja di SMKS Albasyariah telah berhasil mencapai tujuan yang ditetapkan. Siswa mengalami peningkatan pemahaman yang signifikan tentang pentingnya mengelola keuangan pribadi dan mampu memahami prinsip-prinsip akuntansi sederhana yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Perubahan persepsi peserta dari yang menganggap pengelolaan keuangan sebagai hal yang sia-sia menjadi sesuatu yang penting menunjukkan keberhasilan kegiatan dalam memberikan edukasi finansial kepada remaja. Penyampaian materi dengan metode penyuluhan dan pelatihan praktis terbukti efektif dalam memberikan pemahaman

kepada peserta. Antusiasme dan komitmen peserta untuk mulai menerapkan pengelolaan keuangan pribadi menjadi indikator positif bahwa kegiatan ini memberikan dampak yang nyata bagi perubahan perilaku finansial mereka. Kebiasaan disiplin yang mulai terbentuk melalui pencatatan keuangan diharapkan dapat berkembang menjadi karakter yang berguna dalam berbagai aspek kehidupan peserta.

Untuk keberlanjutan program, disarankan agar pihak sekolah dapat mengintegrasikan materi pengelolaan keuangan pribadi ke dalam kurikulum pembelajaran. Selain itu, perlu dilakukan kegiatan follow-up untuk memantau perkembangan siswa dalam menerapkan pengelolaan keuangan pribadi dan memberikan pendampingan lebih lanjut jika diperlukan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana mengucapkan terima kasih kepada pihak SMKS Al-Basyariah yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh siswa-siswi SMKS Albasyariah yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini dengan antusiasme yang tinggi. Apresiasi khusus diberikan kepada guru-guru pendamping yang telah membantu mempersiapkan dan

mengkoordinasikan kegiatan sehingga dapat berjalan dengan lancar dan sukses. Terimakasih juga kepada rekan-rekan tim pelaksana PMKM atas kerjasamanya. Semoga kegiatan ini memberikan manfaat bagi siswa-siswi di masa mendatang.



(Gambar 1. Sambutan ketua dan pemaparan materi)



(Gambar 2. Foto pemaparan materi dan juga sesi tanya jawab)



(Gambar 3. Foto tim PMKM dan peserta PMKM)



(Gambar 4. Pemberian cendra mata kepada pihak SMKS Albasyariah)

## REFERENSI

- Chen, H., & Volpe, R. P. (2018). *Personal financial literacy among college students*. Financial Services Review, 7(2), 107-128.
- Huston, S. J. (2020). Measuring financial literacy. Journal of Consumer Affairs, 44(2), 296-316.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2019). *The economic importance of financial literacy: Theory and evidence*. Journal of Economic Literature, 52(1), 5-44.
- Margaretha, F., & Pambudhi, R. A. (2015). *Tingkat literasi keuangan pada mahasiswa jurusan manajemen*. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, 17(1), 76-85.
- Potrich, A. C. G., Vieira, K. M., & Kirch, G. (2018). *How well do women do when it comes to financial literacy? Proposition of an indicator and analysis of gender differences*. Journal of Behavioral and Experimental Finance, 17, 28-41.
- Remund, D. L. (2020). *Financial literacy explicated: The case for a clearer definition in an increasingly complex economy*. Journal of Consumer Affairs, 44(2), 276-295.
- Servon, L. J., & Kaestner, R. (2018). *Consumer financial literacy and the impact of online banking on the financial behavior of lower-income bank customers*. Journal of Consumer Affairs, 42(2), 271-305.
- Willis, L. E. (2018). *Against financial-literacy education*. Iowa Law Review, 94(1), 197-285.